

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang menjadi destinasi wisatawan dalam negeri hingga mancanegara. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, kebutuhan akomodasi seperti hotel pun juga meningkat. Sany (2020) berkata bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pengunjung Kota Bandung untuk menginap di hotel, salah satunya adalah pengunjung lebih banyak memilih hotel yang memiliki ciri khas tematik karena tidak terkesan monoton dan memiliki daya tarik tersendiri. Berbagai macam jenis hotel menjadi pilihan akomodasi wisatawan pada saat mengunjungi Kota Bandung, salah satunya adalah hotel butik. Hotel butik merupakan hotel berukuran kecil yang hanya terdiri dari 50-100 kamar. Namun, yang menjadi kelebihan dari hotel butik adalah hotel butik biasanya memiliki konsep yang unik yang berbeda dengan hotel lainnya sehingga orisinalitas hotel tersebut membuat pengunjung tertarik karena dapat merasakan pengalaman berbeda yang tidak ia dapatkan di hotel lainnya. Hal ini membuat hotel butik menjadi tren dikarenakan desain yang unik yang membuat pengunjung dapat merasakan pengalaman berbeda dan mengingat ciri khas dari hotel tersebut.

Terdapat beberapa hotel butik di Kota Bandung seperti Vasaka Maison di Jalan Asia Afrika, Bumi Semilir Hotel di Komplek Pondok Hijau Permai, Geulis Hotel di Jalan Ir. H Juanda, De Paviljoen di Jalan R. E Martadinata, dan lain-lain yang masing-masing memiliki tema dan konsep masing-masing. Vasaka Maison memiliki tema Tropical Art Deco dengan warna dominan putih-biru, Bumi Semilir memiliki tema kontemporer modern yang terdapat art collection, Geulis Hotel memiliki tema Dutch Colonial, sedangkan De Paviljoen memiliki tema Kontemporer Colonial. Hotel-hotel tersebut menerapkan tema-tema tersebut sebagai konsep utama pada interiornya. Namun, hotel-hotel tersebut belum terlihat ciri khasnya dengan menerapkan tema yang berbeda-beda setiap ruangnya yang dapat memberikan pengalaman berbeda kepada pengunjung. Sehingga, konsep pada hotel butik tersebut masih terlihat monoton. Tema yang terdapat pada hotel tersebut juga belum menonjolkan lokalitas dari kota Bandung yang dapat menjadi daya tarik wisatawan lokal dan mancanegara, seperti penerapan tema perkembangan Art Deco di Kota Bandung yang menonjolkan ciri khas dari Art Deco dari tahun ke tahunnya.

Salah satu hospitality brand besar yang menaungi hotel butik yang berkelas adalah Tribute Portofolio Hotel, yaitu sebuah brand hotel milik grup Marriott International. Tribute Portofolio Hotel merupakan brand yang menaungi hotel-hotel butik independen untuk pengunjung leisure maupun bisnis yang memiliki karakter dan desain yang unik yang berbeda tiap hotelnya, baik dari elemen desain, pewarnaan, serta seni dekorasi di dalam interiornya. Tribute portofolio Hotel ini merupakan brand yang memiliki tagline ‘Hotels With Character’ yang dikenal dengan desain yang unik, memiliki ruang sosial yang hidup, pelayanan yang ramah, dan dapat menyatukan hubungan antara manusia dengan lokalitas di tempat hotel tersebut berada. Tema dari hotel-hotel dalam brand Tribute Portofolio ini selalu mengangkat ciri khas dari lokasi hotel tersebut didirikan, hal tersebut menjadi ciri khas dan pembeda dengan hotel-hotel lainnya. Unsur lokalitas daerah setempat tersebut dikemas dengan cara yang unik sesuai dengan karakternya sehingga dapat tercipta suasana yang hangat, mewah, dan mampu memberikan pengalaman berbeda kepada pengunjung.

Lokasi perancangan berada di Jalan Jenderal Sudirman di Kota Bandung yaitu merupakan kawasan yang cukup ramai dan dikelilingi oleh bangunan komersil. Selain itu, Jalan Jenderal Sudirman juga merupakan bagian dari kawasan konservasi yang dilindungi dan dilestarikan oleh pemerintah Kota Bandung karena memiliki banyak bangunan bergaya Art Deco. Jalan Jenderal Sudirman merupakan terusan Jalan Asia Afrika yang terdapat tempat wisata iconic khas Kota Bandung seperti alun-alun Kota Bandung, Gedung Asia Afrika, dan lain-lain. Wulandari (2020) mengatakan hotel butik biasanya berlokasi di kota-kota yang menjadi pusat destinasi wisata, lalu desain yang dimiliki oleh hotel butik biasanya unik dan lekat dengan unsur budaya lokal kota setempat yang menjadi ciri khas dan pembeda dengan hotel-hotel lainnya. Ciri khas dari Kota Bandung yaitu merupakan salah satu kota yang memiliki bangunan Art Deco terbanyak dan terlengkap di dunia. Hal tersebut diungkapkan oleh UNESCO pada tahun 2014 sehingga Kota Bandung memiliki identitas sebagai Kota Art Deco terbanyak. Hal tersebut perlu dilestarikan salah satu caranya yaitu dengan cara menerapkan Art Deco khas Kota Bandung ke dalam perancangan interior hotel. Dengan begitu, secara tidak langsung dapat memperkenalkan ciri khas Art Deco di Kota Bandung kepada pengunjung. Selain itu, di sepanjang Jalan Jenderal Sudirman belum adanya hotel butik yang mampu menyaingi hotel-hotel butik lainnya, padahal Jalan Jenderal Sudirman merupakan kawasan yang ramai dan termasuk kawasan

heritage yang dapat menarik wisatawan sehingga mempunyai potensi untuk didirikan hotel butik yang memiliki ciri khas dari identitas Kota Bandung.

Dengan fenomena tersebut dan melihat potensi daya tarik wisatawan terhadap Kota Bandung, perancangan baru hotel butik di Kota Bandung dengan pendekatan lokalitas ini bertujuan untuk merancang hotel butik yang memiliki daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara yang memiliki tujuan untuk leisure maupun bisnis. Hotel tersebut berupa hotel yang memiliki suasana yang intim dengan jumlah kamar sekitar 50-100 saja namun memiliki karakter dari brand Tribute Portofolio Hotel yang dapat menarik wisatawan lokal dan mancanegara serta untuk melestarikan identitas Kota Bandung yaitu sebagai kota Art Deco terbanyak dengan cara mengaplikasikan elemen Art Deco khas Kota Bandung pada interiornya, sehingga Kota Bandung akan lebih dikenal dan diminati oleh wisatawan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil mengumpulkan literatur, melakukan observasi, dan analisis terhadap objek studi banding, serta mengumpulkan *issue* dan tren tentang perancangan hotel, berikut identifikasi masalah yang ditemukan:

1.2.1 Permasalahan Umum

- a. Belum adanya hotel butik dengan brand Tribute Portofolio Hotel di Kota Bandung
- b. Belum adanya hotel butik di Kota Bandung yang menerapkan tema berbeda di setiap ruangnya berdasarkan identitas dari lokalitas Kota Bandung
- c. Belum adanya hotel butik di Kota Bandung yang menerapkan tema periodisasi perkembangan Art Deco ke dalam interiornya

1.2.2 Permasalahan Khusus

- a. Bangunan bergaya Art Deco dan berada di kawasan yang di sekelilingnya terdapat bangunan bergaya Art Deco
- b. Bangunan memiliki bentuk yang simetris dengan pintu masuk berada di tengah
- c. Bangunan memiliki pintu masuk utama dan pintu belakang restoran yang terbuka (tanpa daun pintu) sehingga sirkulasi udara perlu diperhatikan

- d. Bangunan memiliki plafon dengan tinggi 5m pada lantai 1 sehingga untuk penerapan Art Deco yang biasanya ada pada bangunan yang memiliki ceiling tinggi perlu disesuaikan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah untuk perancangan baru hotel butik sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang hotel butik dengan brand Tribute Portofolio Hotel di Kota Bandung dengan suasana dan karakter sesuai brand?
- b. Bagaimana cara menerapkan lokalitas Art Deco di Jalan Jenderal Sudirman ke dalam interior hotel untuk membantu melestarikan identitas Kota Bandung sebagai Kota Art Deco?
- c. Bagaimana cara menerapkan tema berbeda pada setiap ruangan utama yang dapat menjadi ciri khas hotel dan memberikan pengalaman berbeda kepada pengunjung?
- d. Bagaimana cara menerapkan tema periodisasi perkembangan Art Deco di Kota Bandung pada ruangan utama?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan interior hotel butik di Kota Bandung dengan pendekatan lokalitas ini adalah untuk mendesain interior hotel butik yang memiliki karakter dari lokalitas Kota Bandung sebagai Kota Art Deco dengan menerapkan visualisasi dari periodisasi perkembangan Art Deco di Kota Bandung serta mengacu kepada image dari brand Tribute Portofolio Hotel.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan hotel butik di Kota Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Merancang hotel butik dengan suasana dan karakter sesuai image brand Tribute Portofolio Hotel
- b. Menerapkan lokalitas Art Deco di Jalan Jenderal Sudirman ke dalam interior hotel untuk membantu melestarikan identitas Kota Bandung sebagai Kota Art Deco
- c. Menerapkan tema berbeda pada setiap ruangan utama yang dapat menjadi ciri khas hotel dan memberikan pengalaman berbeda kepada pengunjung

- d. Menerapkan tema periodisasi perkembangan Art Deco di Kota Bandung pada ruangan utama

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada hotel ini adalah sebagai berikut:

- a. Nama proyek : Perancangan Interior Hotel Butik di Kota Bandung dengan Pendekatan Lokalitas
- b. Nama brand : Tribute Portofolio Hotel
- c. Status proyek : Fiktif / New design
- d. Lokasi proyek : Jalan Jenderal Sudirman No. 295, Cibadak, Kecamatan Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.
- e. Pendekatan : Lokalitas Kota Bandung
- f. Pengguna : Wisatawan lokal maupun dari luar negeri dengan tujuan *leisure* dan bisnis
- g. Luasan bangunan: 6.209m²

Lingkup perancangan pada denah khusus sekitar 800m²-1.000m² yang meliputi ruang-ruang yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung dan dapat merepresentasikan desain dari hotel butik yaitu lobby, lounge, restoran, dan 6 tipe kamar tamu.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat Bagi Masyarakat / Komunitas

Menghadirkan hotel butik dengan fasilitas yang memadai untuk tamu yang hendak staycation di Bandung dan menciptakan hotel butik dengan tema lokalitas Kota Bandung itu sendiri, yaitu sebagai kota art deco. Jika dilihat dari jumlah wisatawan dan jumlah akomodasi, Kota Bandung memiliki potensi untuk mengembangkan hotel butik untuk menjadi daya tarik para wisatawan di Kota Bandung. Dengan hal ini, diharapkan Kota Bandung dapat lebih dikenal dan diminati oleh wisatawan yang berkunjung. Sehingga, dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi pariwisata di Kota Bandung.

1.6.2 Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Untuk membantu mewujudkan visi dan misi Telkom University dengan berperan aktif dalam kegiatan penelitian dan menciptakan karya dalam lingkup

desain interior. Selain itu, hasil karya tersebut dapat dijadikan acuan dan referensi bagi mahasiswa lainnya.

1.6.3 Manfaat Bagi Keilmuan Interior

Memberikan informasi mengenai perancangan hotel butik yang dapat dijadikan acuan atau referensi dalam perancangan sejenis. Selain itu, dapat dijadikan acuan untuk dilakukan pengembangan tentang perancangan hotel butik, khususnya dengan pendekatan lokalitas.

1.7 Metode Preancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan hotel butik di Kota Bandung dengan Pendekatan Lokalitas adalah sebagai berikut :

1.7.1 Penentuan Isu dan Fenomena

Mencari fenomena dari hal-hal yang sedang ramai dibicarakan. Fenomena tersebut diperoleh dari artikel, jurnal, dan lain-lain yang berkaitan dengan objek. Setelah menentukan objek perancang, fenomena yang menarik kemudian diangkat menjadi isu dan permasalahan.

1.7.2 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi lapangan terkait proyek sejenis. Di samping itu, pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka literatur proyek.

1.7.2.1 Wawancara

Wawancara dilakukan secara informal dengan staff hotel saat melakukan studi lapangan. Pertanyaan yang diajukan berupa apa saja fasilitas yang ada pada hotel tersebut, alur dan sirkulasi pengunjung, dan apa yang menjadi daya tarik hotel tersebut

1.7.2.2 Observasi dan Studi Banding

Observasi dilakukan dengan menganalisis terhadap proyek sejenis sebagai studi banding, yaitu hotel butik bintang lima. Studi banding dilakukan dengan datang langsung ke The Dharmawangsa dan The Hermitage untuk mengamati kondisi di sana. Berdasarkan pengamatan selama observasi, informasi yang diperoleh berupa aktivitas pengunjung maupun staff, alur dan

sirkulasi pengunjung dan staff, serta mengamati elemen interior pada ruangan-ruangan di sana. Selain itu, untuk mengetahui penilaian pengunjung terhadap hotel-hotel tersebut, dilakukan dari melihat *google review* dan *vlog* (video blog) dari pengunjung. Kemudian, data-data tersebut dianalisis, dibandingkan kelebihan dan kelemahan antara dua objek, dan dikaitkan dengan studi literatur.

1.7.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi diambil ketika melakukan observasi berupa foto saat di lokasi objek studi banding. Dokumen ini digunakan sebagai pelengkap dalam laporan

1.7.2.4 Studi Literatur

Studi literatur diperoleh dari beberapa sumber yang dijadikan referensi sebagai acuan perancangan. Referensi diperoleh dari sumber tertulis seperti buku-buku, jurnal, makalah penelitian, artikel, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Studi literatur yang diperoleh berupa pengertian proyek, standarisasi proyek, serta aturan atau persyaratan perancangan proyek. Selain itu, studi literatur juga dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perkembangan dan trend yang dikaitkan dengan fenomena yang ada sebagai acuan dalam perancangan. Beberapa studi literatur yang dijadikan acuan adalah:

- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel
- Buku Hotels dari Northeastern University School of Architecture
- Buku Human Dimension & Interior Space
- Buku Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan oleh Francis D. K. Ching

1.7.3 Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, studi banding, wawancara, penilaian pengunjung, studi literatur, dan dokumentasi dianalisis sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Kemudian, permasalahan tersebut dikaitkan dengan pendekatan yang sesuai.

1.7.4 Programming

Membuat programming sebagai acuan perancangan yang akan dibuat. Programming berisi aktivitas pengguna, tabel kebutuhan ruang, hubungan kedekatan ruang, serta zoning dan blocking yang disesuaikan dengan denah yang ada.

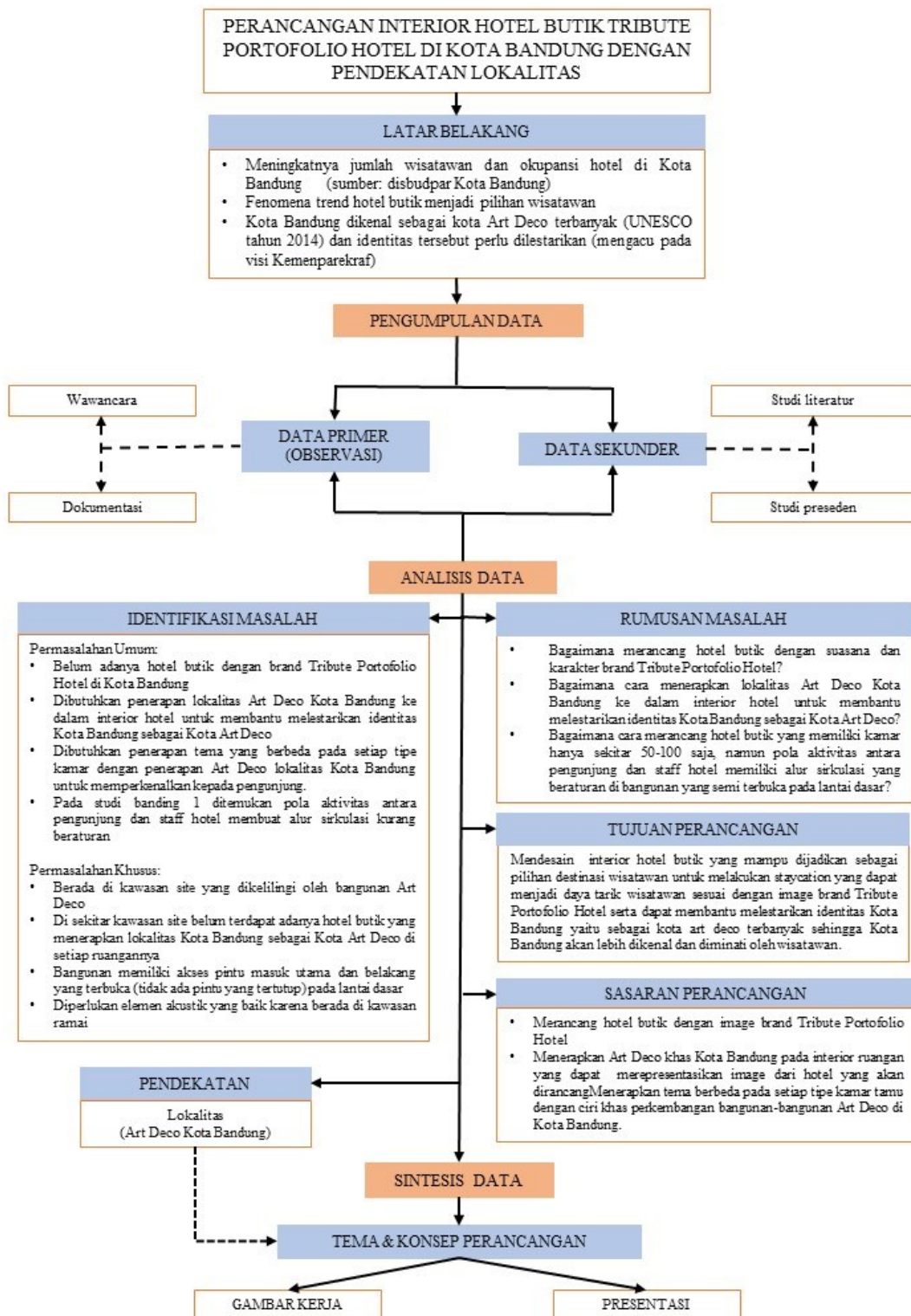
1.7.5 Tema dan Konsep

Tema dan konsep didapatkan dari mind map sebagai bentuk penyelesaian masalah yang ada pada perancangan.

1.7.6 Output Akhir

Tahap akhir perancangan yang berupa gambar 3 dimensi, gambar kerja, dan video animasi.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Data Pribadi

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior hotel butik di Bandung dengan pendekatan lokalitas, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur dan acuan standarisasi dalam perancangan hotel butik. Dimulai dari pengertian hotel secara umum, karakteristik dan jenis-jenis hotel, standarisasi perancangan hotel, hingga standarisasi ruang-ruang interior yang akan dirancang, serta analisis terhadap objek studi banding yang dikaitkan dengan studi literatur

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada hotel butik.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior pada hotel butik.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.